

Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Laras Auditria Putri^{1*}, Muhammad Iqbal Ramadhan²

^{1,2}Universitas Airlangga, Indonesia

¹laras.auditria.putri-2020@feb.unair.ac.id, ²muhhammad.iqbal.ramadhan-2020@feb.unair.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 2 Desember 2022

Disetujui : 25 Desember 2022

Dipublikasi : 1 April 2023

ABSTRACT

Increased liquidity ratios and profitability ratios can give a positive signal to stock prices. This study aims to obtain an overview of the relationship between liquidity ratios and profitability ratios with prices. The research approach uses a quantitative approach using secondary data in the form of financial and annual reports. This research was conducted in all companies except the financial sector which was listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2016 to 2019. The analysis technique used was multiple regression with STATA software. The liquidity ratio is proxied by the Cash Ratio, and Current Ratio (CR). Profitability ratio proxied ROE, ROS, EPS, . The results showed that the liquidity ratio and profitability ratio had a positive effect on stock prices. The higher the liquidity ratio and profitability ratio, it will lead to increasing stock prices.

Keywords: *Liquidity Ratio; Current Ratio; Cash Ratio; Profitability Ratio; ROE; EPS; Profit Margin; Stock Price*

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal di Indonesia telah mendorong perusahaan-perusahaan untuk *go public*, sehingga mendorong para investor berhati-hati sebelum mengambil keputusan investasi yang ada. Pasar Modal adalah tempat pertemuan antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana (Tandelilin, 2010). Pasar modal dianggap memiliki peranan yang penting dalam ketahanan perekonomian negara. Pasar modal juga dipandang sebagai salah satu barometer kondisi dari ekonomi suatu negara. Masyarakat kini memandang pasar modal sebagai salah satu alternatif dalam menginvestasikan dana yang dimilikinya.

Perusahaan *go public* yang menjual sahamnya ke masyarakat, bursa saham dapat menjadi indeks terbaik dalam mengukur efektifitas perusahaan. (Fama, 1970) dalam *Efficient Market Hypothesis Theory* menyatakan bahwa harga saham yang terjadi dipasar merupakan cerminan informasi yang ada. Sehingga, harga saham akan terpengaruh oleh informasi yang tersedia.

Manajemen likuiditas perusahaan terkait dengan modal kerja, yang ditentukan oleh keputusan yang dibuat pada tingkat kas, piutang, persediaan, dan hutang. Dapat diasumsikan bahwa semakin besar likuiditas, semakin tinggi modal kerja bersih yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan; semakin tinggi tingkat modal, semakin besar biayanya, dan dengan demikian semakin rendah indikator ROE dan EVA. Dalam kasus seperti itu, investor yang memantau kinerja perusahaan dapat menginterpretasikan likuiditas tinggi sebagai sinyal negatif, yang mengakibatkan jatuhnya harga pasar. Di sisi lain, semakin besar likuiditas, semakin tinggi fleksibilitas perusahaan dalam hal produksi dan penjualan, yang dapat memberikan pendapatan tambahan bagi bisnis. Akibatnya, investor juga dapat menafsirkan likuiditas tinggi sebagai tanda positif, dengan kenaikan harga pasar berikutnya (Bolek & Wolski, 2012). Tujuan utama manajemen likuiditas adalah untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk terus beroperasi dengan arus kas yang cukup untuk pembayaran hutang jangka pendek nya. Sehingga, likuiditas telah menjadi salah satu isu penting dalam organisasi dimana banyak investor berusaha mengidentifikasi pendorong.

Penelitian terkait dengan likuiditas yang dilakukan (Ningrom, 2009) dan (Clarensi et al., 2011) didapat Current ratio berpengaruh secara terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Yusak, 2012) dengan analisis jalur atau path analysis bahwa secara langsung likuiditas berpengaruh terhadap harga pasar saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman. Sementara hasil berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh (Susanto, 2012) menemukan bahwa Current ratio tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham di perusahaan farmasi. (Abditama & Damayanti, 2015) menemukan bahwa current ratio tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada PT XL Axiata Tbk.

Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Ukuran profitabilitas perusahaan dapat berbagai macam seperti : laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. (Ang, 1997) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada (Ang, 1997).

Penelitian terkait dengan profitabilitas yang dilakukan oleh Pradipta (2012), menemukan hasil bahwa Return on assets memiliki pengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45. (Nurmalasari, 2012) menemukan bahwa Return on assets berpengaruh positif pada harga saham emiten LQ-45. (Menaje, 2012), menemukan hasil bahwa Return on assets berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan publik di Philipina. Hasil yang berbeda ditemukan oleh (Machfiro & Sukoharsono, 2011), yang menemukan bahwa variabel Return on assets tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Food and Beverage. (Dini & Indarti, 2012) menemukan bahwa Return on assets tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan LQ-45. (Hanum, 2015) menemukan bahwa return on asset tidak memiliki pengaruh pada harga saham perusahaan otomotif.

Kebaruan dalam penelitian ini adalah penggunaan proksi Cash Ratio sebagai Rasio Likuiditas. Umumnya rasio likuiditas menggunakan proksi Quick Ratio. Cash Ratio sendiri merupakan bentuk penyempurnaan dari quick ratio atau rasio cepat yang dimanfaatkan untuk mengukur sejauh mana finansial perusahaan yang terdiri dari kas serta setara kas yang ada.

Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil yang diperoleh dari penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum hubungan antara rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham dengan menggunakan seluruh perusahaan selain sector keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perbedaan penelitian ini dari sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan 4 macam rasio profitabilitas dalam mendapatkan gambaran mengenai pengaruhnya terhadap harga saham. Penelitian ini memberikan beberapa kontribusi. Pertama, memberikan kontribusi bagi literature yang ada terkait dengan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas dengan harga saham, serta memberikan pemahaman lebih tentang bagaimana rasio likuiditas dan rasio profitabilitas dapat mempengaruhi harga saham dalam berbagai cara. Kedua, bagi investor terkait, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan investor untuk menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas dalam melakukan keputusan strategi investasi.

STUDI LITERATUR

Signaling Theory

(Zhao et al., 2004) mengemukakan konsep teori signal pertama kali dipelajari dalam konteks pasar tenaga kerja dan pasar barang oleh Akerlof dan Arrow dan dikembangkan menjadi teori keseimbangan signal oleh Spence. Teori signal menurut (Morris, 1987) menjelaskan masalah asimetris informasi dalam pasar. Teori ini menunjukkan bagaimana asimetris ini dapat dikurangi dengan memberikan lebih banyak signal informasi kepada pihak lain. Walaupun dikembangkan dalam pasar tenaga kerja, teori signal merupakan fenomena umum yang dapat diaplikasikan dalam setiap pasar dengan asimetris informasi termasuk dalam pasar modal. Asimetris informasi dalam

pasar modal dapat terjadi karena pihak perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak eksternal perusahaan.

(Godfrey et al., 2006) mengatakan teori signal berbicara mengenai manajer yang menggunakan akun-akun dalam laporan keuangan untuk memberikan tanda atau signal harapan dan tujuan masa depan. Menurut teori ini, jika manajer mengharapkan suatu tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi di masa depan, mereka akan berusaha memberikan signal itu terhadap investor melalui akun-akun. Manajer dari perusahaan lain yang memiliki kinerja yang baik akan memiliki insentif yang sama, dan manajer dari perusahaan dengan kinerja rata-rata akan memiliki insentif untuk melaporkan berita yang positif sehingga mereka tidak dianggap berkinerja buruk. Manajer dari perusahaan dengan kinerja buruk umumnya akan berinisiatif untuk tidak melaporkannya, tetapi mereka juga memiliki insentif untuk melaporkan kinerja buruknya untuk mempertahankan kredibilitas dalam pasar saham. Mengasumsikan insentif-insentif tersebut untuk memberikan signal informasi pada pasar modal, teori signal memprediksi bahwa perusahaan akan mengungkapkan lebih banyak dari yang diharuskan. Konsekuensi logis dari teori signal adalah ada banyak insentif untuk seluruh manajer untuk memberikan signal harapan keuntungan masa depan karena jika investor mempercayai signal tersebut, harga saham akan naik dan pemegang saham akan diuntungkan.

Harga Saham

Harga sahamnya merupakan nilai bukti ekuitas bunga pada suatu perseroan terbatas bursa dimana saham tersebut sekarang beredar. Harga saham juga dapat digambarkan sebagai harga yang terbentuk dari interaksi baik pembeli maupun penjual saham yang dimotivasi oleh ekspektasi keuntungan perusahaan (Prasetyo dkk., 2021). (Purnamasari & Gantino, 2020) mengatakan bahwa harga saham mencerminkan penilaian kolektif investor terhadap kinerja perusahaan saat ini dan prospek masa depan. Ketika pasar lebih optimis terhadap perusahaan, harga yang tinggi memudahkan perusahaan untuk menambah modal, sehingga harga saham memainkan peran utama dalam alokasi modal di pasar ekonomi, mengarahkan modal ke perusahaan dan aplikasi dengan potensi persepsi terbesar. Harga saham bisa berubah naik atau turun dalam hitungan waktu yang cepat bahkan bisa berubah dalam hitungan detik atau menit. Harga saham adalah harga yang terjadi pada suatu saat yang dimungkinkan karena adanya penawaran dan permintaan antara pembeli dan penjual saham. Keadaan dan situasi tertentu yang dapat mengubah saham antara lain kebijakan ekspansi perusahaan termasuk kondisi mikro dan makro ekonomi, seperti pembukaan agen, cabang baik di dalam maupun di luar negeri; perubahan mendadak pada posisi manajer atau komisaris perusahaan yang terlibat dalam tindak pidana dan kasus (Prasetyo dkk., 2021). Harga saham harus mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Ketika kinerja keuangan suatu perusahaan meningkat, pasar akan terapresiasi dengan naiknya harga saham, begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain, kinerja keuangan perusahaan harus tercermin dalam harga saham. Jika kinerja keuangan meningkat, maka kecenderungan saham perusahaan akan disukai oleh investor, sehingga mendorong kenaikan harga saham (Z. & Puspitaningtyas, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kinerja keuangan dengan harga saham. Semakin tinggi kinerja keuangan maka semakin tinggi pula harga saham, begitu pula sebaliknya.

Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dikenal juga sebagai rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo (Hery, 2016). Sejalan dengan itu (Prastowo & Julianty, 2010) mengatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Rasio likuiditas atau disebut juga rasio modal kerja bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan pengertian diatas maka rasio likuiditas adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan finansial perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu kepada kreditor

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu (Husnan, 2001). Profitabilitas ini memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (profitable). Tanpa adanya keuntungan (profit), maka akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. (Munawir, 2010) mengemukakan bahwa “Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasinya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut”.

Hubungan Antar Variabel

Pengaruh Rasio Likuiditas dengan Harga Saham

(Godfrey et al., 2006) mengatakan teori sinyal berbicara mengenai perusahaan maupun investor yang menggunakan akun-akun dalam laporan keuangan untuk memberikan tanda atau signal harapan dan tujuan masa depan. Current ratio merupakan rasio yang membandingkan akun-akun asset lancar dan kewajiban lancar guna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Semakin meningkatnya rasio ini akan memberikan sinyal positif kepada pemilik perusahaan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam melunasi kewajiban yang harus segera dilunasi. Sinyal positif ini pada akhirnya akan direspon oleh investor dan menimbulkan peningkatan harga saham. Penelitian yang dilakukan (Ningrom, 2009) menemukan bahwa Current ratio berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur. (Clarensi et al., 2011) menemukan Current ratio berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Yusak, 2012) dengan analisis jalur atau path analysis bahwa secara langsung current ratio berpengaruh terhadap harga pasar saham.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua proxy dalam mengukur rasio likuiditas, sehingga didapatkan hipotesis sebagai berikut

H1a. Cash Ratio berpengaruh positif terhadap harga pasar saham.

H1b. Current Ratio berpengaruh positif terhadap harga pasar saham.

Pengaruh Rasio Profitabilitas dengan Harga Saham

(Susilowati & Turyanto, 2011) menyatakan teori sinyal ini membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agent) disampaikan kepada pemilik modal (principal). Meningkatnya profitabilitas merupakan sinyal keberhasilan manajemen dalam mengelola assetnya. Menurut (Brigham et al., 2010), Return on asset adalah rasio profitabilitas yang mengukur seberapa besar perusahaan dapat meningkatkan laba bersih perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. (Ang, 1997) menyatakan bahwa semakin besar rasio profitabilitas dalam hal ini ROA, maka semakin baik karena tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari pengelolaan asetnya semakin besar, dengan pengelolaan aset yang semakin efektif dan efisien maka tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan akan meningkat yang nantinya akan meningkatkan harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pradipta, 2012), menemukan hasil bahwa rasio profitabilitas memiliki pengaruh positif dan siterhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Nurmalasari (2009) menemukan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham emiten LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tahun 2005–2008. (Menaje, 2012), menemukan hasil bahwa rasio profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan publik di Philipina.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga proxy dalam mengukur rasio profitabilitas, sehingga didapatkan hipotesis sebagai berikut:

H2a. Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif terhadap harga pasar saham.

H2b. Return on Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap harga pasar saham.

H2c. Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif terhadap harga pasar saham.

METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan dan laporan tahunan. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan kecuali sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 hingga 2019. Pengambilan sampel dengan melakukan purposive sampling.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia dan melalui database ORBIS. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2016-2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2016-2020. Seluruh sektor industri dipilih agar dapat memberikan hasil yang lebih jelas mengenai hubungan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham. Dalam penelitian ini, terdapat dua set data yang masing-masing diperoleh melalui database ORBIS dan laporan keuangan perusahaan. Selanjutnya dari populasi tersebut diambil sampel yang digunakan dalam penelitian. Pemilihan sampel dalam penelitian ini memiliki kriteria:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kecuali perusahaan yang termasuk dalam industri keuangan untuk periode 2016-2020. Penelitian ini mengeluarkan industri keuangan agar tidak bias, karena perusahaan industri keuangan memiliki regulasi yang berbeda dengan perusahaan pada umumnya,

2. Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data dan informasi terkait dengan variabel yang diperlukan dalam penelitian ini.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji analisis statistik deskriptif, uji korelasi pearson, uji independent t-test, uji analisis regresi linier berganda. Peneliti menggunakan teknik analisis menggunakan bantuan software STATA 14.0. Dalam penelitian ini, peneliti memperkirakan distribusi data cenderung memiliki kemungkinan terdapat outliers, yaitu sebaran data antar satu data yang jauh menyimpang dari data lainnya sehingga dapat memberikan distorsi pada hasil ketika digunakan dalam pengembangan model (Kettaneth et al., 2005). Oleh karena itu sebelum peneliti melakukan uji analisis statistik deskriptif, terlebih dahulu perlu dilakukan winsorising pada setiap variabel dalam penelitian.

Uji analisis linier berganda adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut :

Persamaan model empiris penelitian ini adalah:

$$PRICE = \beta_0 + \beta_1 CASHRATIO + \beta_2 CURRENTRATIO + \beta_3 EPS + \beta_4 ROE + \beta_5 PROFITMARGIN + \beta_6 SIZE + \beta_7 FIRMAGE + \beta_8 BIG4$$

Taraf signifikansi yang digunakan ada pada level 10%, 5%, dan 1%. Hipotesis diterima jika nilai signifikansi lebih rendah atau sama dengan 10%, yang berarti bahwa adanya koneksi politik berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan perusahaan. Penelitian ini menggunakan dua model regresi yaitu, ordinary least square (OLS) dan ordinary least square (OLS) dengan robust.

HASIL
Tabel 1
Statistik Deskriptif

	Mean	Median	Minimum	Maximum
PRICE	1732.484	515.000	50.000	21525.000
CASHRATIO	0.695	0.264	0.005	7.078
CURRENTRATIO	2.235	1.500	0.230	14.560
EPS	102.563	19.305	-231.205	1984.637
ROE	4.373	5.490	-104.140	81.920
PROFITMARGIN	4.650	5.100	-74.500	52.510
SIZE	21.745	21.678	18.200	25.439
FIRMAGE	32.777	31.000	5.000	115.000
BIG4	0.377	0.000	0.000	1.000

Dalam penelitian ini Cash Ratio merupakan proxy dari rasio likuiditas. Pada tabel 1, nilai terendah sebesar 0,005 yang dimiliki oleh PT Ever Shine Textile Industry Tbk tahun 2019, dan nilai tertinggi sebesar 7,078 oleh PT Campina Ice Cream Industry Tbk pada tahun 2017. Nilai rata-rata Cash Ratio dikategorikan cukup tinggi yaitu sebesar 0,695. Hal ini mengindikasikan rata-rata perusahaan di Indonesia belum mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan kas yang tersedia di perusahaan dan uang di bank yang segera dapat diuangkan.

Dalam penelitian ini Current Ratio yakni adalah proxy rasio likuiditas. Pada tabel 1, currentratio mempunyai nilai rata-rata sebesar 2,235. Nilai terendah CR sebesar 0.230 yang dimiliki oleh Jaya Agra Wattie Tbk tahun 2017, sedangkan nilai tertinggi sebesar 14,560 dimiliki oleh PT. Inter Delta Tbk tahun 2016. Dilihat dari nilai rata-rata Current Ratio yang bernilai > 1 artinya perusahaan Indonesia rata-rata sudah dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar.

Dalam penelitian ini Price merupakan variabel dependen yakni adalah harga saham. Pada tabel 1, price memiliki nilai rata-rata sebesar 1732,484. Nilai terendah sebesar 50 oleh PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk tahun 2018, dan nilai tertinggi sebesar 21525 oleh PT. Metropolitan Kentjana Tbk tahun 2016. Dari harga terendah dan tertinggi yang jaraknya jauh, maka dapat dikatakan bahwa harga saham-saham di Indonesia sangat bervariasi.

Dalam penelitian ini ROE merupakan return on equity yang merupakan salah satu rasio profitabilitas. Pada tabel 1, nilai terendah ROE sebesar -104,140 oleh Matahari Putra Prima Tbk PT tahun 2017, dan nilai tertinggi sebesar 81,920 oleh PT. Northcliff Citranusa Indonesia Tbk tahun 2016. Nilai rata-rata ROE adalah 4,373. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata perusahaan di Indonesia memberikan tingkat keuntungan yang lebih daripada investasi yang dilakukan pemilik.

Dalam penelitian ini EPS merupakan earning per share yang merupakan salah satu rasio profitabilitas. Pada tabel 1, nilai terendah EPS sebesar -231,205 oleh PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk tahun 2017, dan nilai tertinggi sebesar 1984,637 oleh United Tractors Tbk PT tahun 2017. Nilai rata-rata EPS adalah 102,563. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata perusahaan di Indonesia memberikan laba bersih yang berhasil diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham selama satu periode adalah 102,563.

Dalam penelitian ini ProfitMargin merupakan earning per share yang merupakan salah satu rasio profitabilitas. Pada tabel 1, nilai terendah ProfitMargin sebesar -74,5 oleh Atlas Resources Tbk PT tahun 2018, dan nilai tertinggi sebesar 52,510 oleh Fortune Mate Indonesia Tbk PT tahun 2016. Nilai rata-rata ProfitMargin adalah 4,650. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata perusahaan di Indonesia sudah cukup efisien dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya.

Dalam penelitian ini Ukuran Perusahaan (SIZE) merupakan variabel control yang diukur menggunakan log n dari total asset. Pada tabel 1, nilai terendah sebesar 18,200 yang dimiliki oleh PT Tanah Laut Tbk tahun 2019, dan nilai tertinggi sebesar 25,439 oleh PT Indah Kiat Pulp & Paper Corp Tbk tahun 2018. Nilai rata-rata ukuran perusahaan (SIZE) dikategorikan cukup tinggi yaitu sebesar 21,745. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata total aset yang dimiliki perusahaan di

Indonesia cenderung besar. Dengan tingginya total asset perusahaan, maka perusahaan tersebut memiliki ukuran yang cukup besar.

Dalam penelitian ini Umur Perusahaan (FIRMAGE) merupakan variabel control yang diukur menggunakan log n dari total asset. Pada tabel 1, nilai terendah sebesar 5 yang dimiliki oleh PT Kioson Komersial Indonesia Tbk tahun 2018, dan nilai tertinggi sebesar 115 oleh PT Petrosea Tbk tahun 2016. Nilai rata-rata ukuran perusahaan (SIZE) dikategorikan cukup tinggi yaitu sebesar 32,777. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata perusahaan di Indonesia sudah cukup tua dengan rata-rata umurnya adalah 32 tahun.

Tabel 2
Uji Korelasi Pearson

	PRICE	CASH RATIO	CURRENT RATIO	EPS	ROE	PROFIT MARGIN	SIZE	FIRMAGE	BIG4
PRICE	1.000								
CASH RATIO	0.036 (0.164)	1.000							
CURRENT RATIO	-0.007 (0.785)	0.777*** (0.000)	1.000						
EPS	0.821*** (0.000)	0.030 (0.244)	0.014 (0.584)	1.000					
ROE	0.283*** (0.000)	0.108*** (0.000)	0.123*** (0.000)	0.370*** (0.000)	1.000				
PROFIT MARGIN	0.247*** (0.000)	0.220*** (0.000)	0.195*** (0.000)	0.301*** (0.000)	0.616*** (0.000)	1.000			
SIZE	0.332** (0.000)	- 0.097*** (0.000)	-0.223*** (0.000)	0.288*** (0.000)	0.158*** (0.000)	0.195*** (0.000)	1.000		
FIRMAGE	0.135*** (0.000)	-0.057** (0.035)	-0.027 (0.312)	0.118*** (0.000)	0.072*** (0.008)	0.007 (0.810)	0.095*** (0.000)	1.000	
BIG4	0.193*** (0.000)	0.027 (0.312)	-0.048* (0.074)	0.164*** (0.000)	0.170*** (0.000)	0.103*** (0.000)	0.303*** (0.000)	0.083*** (0.002)	1.000

t statistics in parentheses

* $p < 0.1$, ** $p < 0.05$, *** $p < 0.01$

Hasil uji korelasi antar variabel pada tabel 2 menunjukkan bahwa Cash Ratio memiliki hubungan positif dengan Harga Saham tetapi tidak signifikan, sementara Current ratio memiliki hubungan negatif terhadap Harga Saham tetapi tidak signifikan. ROE memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Harga Saham, EPS juga memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Harga Saham, Profit Margin juga memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Artinya, semakin tinggi rasio profitabilitas maka akan semakin tinggi harga saham. Firm size, firmage, dan big4 sebagai variabel kontrol memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil uji korelasi pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai r untuk variabel independent Current Ratio dan Cash Ratio adalah 0,777 yang artinya $r < 0,8$ tidak terjadi multikolinearitas. Nilai r untuk variabel EPS dan ROE adalah 0,370 yang artinya $r < 0,8$ tidak terjadi adanya multikolinearitas. Nilai r untuk variabel ProfitMargin dan EPS adalah 0,301 yang artinya $r < 0,8$ tidak terjadi adanya multikolinearitas. Nilai r untuk variabel Profit Margin dan ROE adalah 0.616 yang artinya $r < 0,8$ tidak terjadi adanya multikolinearitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak adanya multikolinearitas atau hubungan kuat antar variabel independen penelitian ini.

Tabel 3
Uji Analisis Regresi

	(1) PRICE
CASHRATIO	112.757** (2.12)
CURRENTRATIO	-28.718 (-1.49)
EPS	9.304*** (18.41)
ROE	-6.509 (-1.22)
PROFITMARGIN	1.705 (0.56)
SIZE	244.453*** (4.77)
FIRMAGE	6.497*** (3.22)
BIG4	231.535 (1.47)
_cons	-4.7e+03*** (-4.02)
r2	0.676
r2_a	0.671
N	1363

t statistics in parentheses

* $p < 0.1$, ** $p < 0.05$, *** $p < 0.01$

Berdasarkan persamaan model regresi linear pada tabel 3, menunjukkan nilai koefisien regresi CashRatio sebesar 112,757 yang menunjukkan bahwa jika CashRatio meningkat 1, maka Harga Saham mengalami peningkatan sebesar 112,757. Nilai koefisien regresi CR atau Current Ratio sebesar -28,718 yang menunjukkan bahwa jika Current Ratio meningkat 1, maka Harga Saham mengalami penurunan sebesar 28,718. Nilai koefisien regresi EPS sebesar 9,304 yang menunjukkan bahwa jika EPS meningkat 1, maka Harga Saham mengalami peningkatan 9,304. Nilai koefisien regresi ROE sebesar -6,509 yang menunjukkan bahwa jika ROE meningkat 1, maka Harga Saham mengalami penurunan 6.509. Nilai koefisien regresi ProfitMargin sebesar 1,705 yang menunjukkan bahwa jika Profit Margin meningkat 1, maka Harga Saham mengalami peningkatan 1,705. Nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar 244,453 yang menunjukkan bahwa jika Ukuran Perusahaan (SIZE) meningkat 1, maka Harga Saham mengalami peningkatan 244,453. Nilai koefisien regresi Firmage sebesar 6,497 yang menunjukkan bahwa jika Firmage meningkat 1, maka Harga Saham mengalami peningkatan 6,497. Nilai koefisien regresi BIG4 sebesar 231,535 yang menunjukkan bahwa jika BIG4 meningkat 1, maka Harga Saham mengalami peningkatan 231,535.

PEMBAHASAN

Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Harga Saham

H1a penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara Cash Ratio dengan harga saham. Tabel 3 menunjukkan hasil penelitian bahwa untuk variabel Cash Ratio memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, sehingga H1a diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ningrom, Jeany et al, Yusak yang membuktikan bahwa semakin tinggi

rasio likuiditas maka harga saham akan semakin meningkat. Artinya, semakin meningkatnya rasio ini akan memberikan sinyal positif kepada pemilik perusahaan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam melunasi kewajiban yang harus segera dilunasi. Sinyal positif ini pada akhirnya akan direspon oleh investor dan menimbulkan peningkatan harga saham.

H1b penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara Current Ratio dengan harga saham. Namun, Tabel 3 menunjukkan hasil penelitian bahwa variabel Current Ratio tidak memiliki pengaruh dengan harga saham, sehingga H1b ditolak. Current Ratio tidak berpengaruh terhadap return saham, artinya perubahan rasio ini tidak menjadi ukuran investor untuk melakukan pembelian saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tinggi rendahnya Current Ratio tidak dapat memprediksi perubahan harga saham. Artinya, Current ratio yang tinggi belum tentu baik untuk perusahaan, current ratio yang tinggi artinya banyak dana yang menganggur sehingga dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Ketika aktiva lancar bernilai cukup besar dan didominasi oleh komponen piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual daripada komponen aktiva lain, akan mengakibatkan current ratio yang tinggi dan seakan-akan menggambarkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang likuid. Situasi ini menyebabkan laba penjualan akan menurun. Menurunnya laba menunjukkan permintaan atas saham perusahaan semakin turun.

Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham

H2a penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara Earning Per Share (EPS) dengan harga saham. Tabel 3 menunjukkan hasil penelitian bahwa untuk variabel EPS memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap Harga Saham, sehingga H1 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pradipta, Nurmalasari, Maneje yang membuktikan bahwa semakin tinggi rasio profitabilitas ini, harga saham akan semakin meningkat. Artinya, meningkatnya profitabilitas merupakan sinyal keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba/profit. Jika perusahaan mampu menghasilkan tingkat laba yang tinggi per lembar sahamnya, itu berarti perusahaan memiliki lebih banyak uang yang dapat diinvestasikan kembali dalam bisnis. Atau uang itu bisa dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk pembayaran dividen. Hal inilah yang mengarah pada kenaikan harga saham perusahaan.

H2b penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara Return on Equity (ROE) dengan harga saham. Tabel 3 menunjukkan hasil penelitian bahwa untuk variabel ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, sehingga H2b ditolak. Artinya, perubahan rasio ini tidak menjadi ukuran investor untuk melakukan pembelian saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga ROE tidak berpengaruh pada harga saham. Tinggi rendahnya ROE tidak berhasil memprediksi harga saham. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian (Noer & Wulandari, 2006) yang menyatakan bahwa secara parsial Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Adanya fluktuasi laba bersih dari tahun 2016 sampai 2020 maka tingkat pengembalian modal yang lemah, tidak menarik minat investor untuk menanamkan modal.

H2b penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara Net Profit Margin (NPM) dengan harga saham. Tabel 3 menunjukkan hasil penelitian bahwa untuk variabel Net Profit Margin tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, sehingga H2c ditolak. Artinya, hal ini berarti tinggi rendahnya NPM perusahaan tidak dapat memprediksi perubahan harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian bahwa Net Profit Margin tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham bisa jadi disebabkan oleh adanya fluktuasi pada Net Profit Margin dari tahun 2016 sampai 2020 dan karena Net Profit Margin tidak mengukur kualitas dari laba yang dihasilkan, yaitu apakah laba yang dihasilkan didapatkan dari laba operasi atau laba lain-lain perusahaan, sehingga investor kurang tertarik dalam menggunakan rasio ini untuk melakukan investasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prasetya, 2000), dimana hasilnya menunjukkan bahwa DTA, OPM, ROE berpengaruh positif terhadap return saham sedangkan NPM tidak signifikan terhadap return saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, berikut ini adalah ringkasan hasil penelitian yang telah dilakukan: Salah satu rasio likuiditas yaitu Cash Ratio memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis 1a yang menyatakan bahwa semakin meningkatnya rasio likuiditas maka semakin baik kemungkinan perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya kesibukan. Sehingga akan memberikan sinyal positif kepada investor dan pada akhirnya akan meningkatkan harga saham. Artinya, hipotesis 1a diterima. Sementara rasio likuiditas yang diukur menggunakan Current Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham, maka hipotesis 1b ditolak. Perubahan pada Current Ratio tidak menjadi ukuran investor untuk melakukan pembelian saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga current ratio tidak berhasil memprediksi harga saham. Salah satu rasio profitabilitas yaitu Earning Per Share (EPS) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian ini, hipotesis 2a yang menyatakan bahwa semakin meningkatnya rasio profitabilitas maka akan semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba, kemudian laba tersebut dapat di investasikan kembali atau dibagikan ke pemegang saham, hal ini akan meningkatkan harga saham. Artinya, hipotesis 2a diterima. Sementara rasio profitabilitas dengan menggunakan Return on Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh terhadap harga saham, artinya H2b dan H2c ditolak. Perubahan pada ROE dan NPM tidak menjadi ukuran investor untuk melakukan pembelian saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga ROE dan NPM tidak berhasil memprediksi harga saham. Saran pada Penelitian ini menemukan bahwa rasio likuiditas dengan proksi Current Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham dan rasio profitabilitas dengan proksi ROE dan Profit Margin juga tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya ialah peneliti selanjutnya dapat memperluas jangka waktu penelitian, dan peneliti dapat menggunakan proksi lainnya dalam menguji rasio likuiditas dan rasio profitabilitas seperti Sales Growth. Saran lainnya adalah peneliti selanjutnya dapat menambahkan pengujian secara bersama-sama (simultan) untuk mendapatkan gambaran yang lebih jauh terkait hubungan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham.

REFERENSI

- Abditama, A., & Damayanti, S. (2015). The Influence of Company Performance Toward Stock Price of PT.XI AXIATA from 2008-2014. *Journal of Business and Management*, 5, 510–521.
- Ang, R. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Media Staff Indonesia, Jakarta.
- Bolek, M., & Wolski, R. (2012). Profitability or liquidity : Influencing the market value. The case of Poland. *International Journal of Economics and Finance*, 4(9), 182–190.
- Brigham, Eugene, & Houston, J. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11*. Jakarta : Salemba Empat.
- Clarensi, J., Rahayu, S., & Azizah, N. (2011). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2010). *Jurnal Akuntansi*.
- Dini, A. W., & Indarti, I. (2012). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Dalam Indeks Emiten LQ45 Tahun 2008-2010. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1).
- Fama, E. F. (1970). Efficient Market Hypthesis. *Journal of Finance*, 25(2), 28–30.
- Godfrey, J., Hodgson, A., Holmes, S., & Tarca, A. (2006). *Accounting Theory.6th Edition*. Australia : John Wiley & Sons Australia Ltd.
- Hanum, Z. (2015). *Pengaruh Return on Asset, Return on Equity dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011*.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Grasindo.
- Husnan, S. (2001). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas Edisi Ketiga*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Kettaneth, Berglund, A., & Wold, S. (2005). PCA and PLS with very large data sets. *Computational Statistics & Data Analysis*, 48(1), 69–85.

- Machfiro, S., & Sukoharsono, E. G. (2011). *The Effect of Financial Variables on the Company's Value (Study on Food and Beverage Companies that are listed on Indonesia Stock Exchange Period 2008-2011)*.
- Menaje, P. M. (2012). Impact of Selected Financial Variables on Share Price of Publicly Listed Firms in the Philippines. *American International Journal of Contemporary Research*, 2(9), 98–104.
- Morris, R. D. (1987). Signalling, Agency Theory and Accounting Policy Choice. *Accounting and Business Research*, 18(69), 47–56.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Liberty : Yogyakarta.
- Ningrom, D. R. (2009). *Analisis Pengaruh Current Ratio, Return on Investment, dan Earnings Per Share Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Noer, S., & Wulandari, N. (2006). Pengaruh Economic Value Added dan Rasio-Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Emprika*, 19(1), 64–80.
- Nurmalasari, I. (2012). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1–9.
- Pradipta, G. (2012). *The Influence of Financial Ratio Towards Stock Price (Empirical Study on Listed Companies in Indonesia Stock Exchange of LQ45 in 2009-2011)*. Universitas Brawijaya.
- Prasetya, T. (2000). Analisis Rasio Keuangan dan Nilai Kapitalisasi Pasar sebagai Prediksi Harga Saham di BEJ Pada Periode Bullish dan Bearish. *Simposium Nasional Akuntansi III*.
- Prastowo, D., & Julianty, R. (2010). *Analisa Laporan Keuangan : Konsep dan Aplikasi Edisi Revisi*. Yogyakarta : YKPN.
- Purnamasari, P. D. ., & Gantino, R. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Perbankan Dengan Metode RGEC (Risk Profile Good Corporate Governance, Earning, Capital) Terhadap Return Saham. *JCA of Economics and Business*, 1(01).
- Susanto, A. S. (2012). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Akuntansi UNESA*, 1(1).
- Susilowati, Y., & Turyanto, T. (2011). Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3(1), 17–37.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama*. Yogyakarta : Kanisius.
- Yusak, F. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Pada Harga Pasar Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Universitas Siliwangi, Tasikmalaya*.
- Z., & Puspitaningtyas. (2017). Prediksi Pergerakan Harga Saham Menggunakan Analisis Profitabilitas, Performance. *Jurnal Personalia, Financial, Operasional, Marketing Dan Sistem Informasi*, 24(2), 29–35.
- Zhao, J., Katchova, A. L., & Barry, P. J. (2004). *Testing The Pecking Order Theory And The Signaling Theory For Farm Businesses*.